

## BAB IV P E N U T U P

### A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian yang di kemukakan tersebut di atas, maka sampailah kepada kesimpulan, sebagai berikut :

1. Upacara Manyanggar Banua atau juga disebut Babunga Tahun adalah upacara membersihkan kampung, membuang segala yang buruk dan mengganggu kehidupan masyarakat akibat kelelahan-kelelahan mereka dalam hubungan dengan apar leluhur, yaiyu dengan cara memberikan sesajen dan melaksanakan segala tata cara dalam upacara dimaksud, yang dilakukan antara 1 -2 tahun sekali.
2. Mandi-mandi (Badudus) adalah upacara mandi-mandi bagi perempuan yang hamil tujuh bulan. Adat mandi-mandi ini hanya dilakukan oleh keturunan dari orang Martapura atau keturunan raja-raja atau juga keturunan bangsawan. Mandi-mandi ini bertujuan agar dalam melahirkan anaknya nanti tidak mengalami gangguan (haliman), terkena penyakit atau cacat serta cerdas.
3. Memelihara buaya yang terdapat dipinggiran Sungai Tabalong atau yang lebih dikenal dengan buaya pada awalnya tidak ada keturunan. Hal ini proses kepercayaan atau keyakinan. Datuknya memelihara buaya sopit dengan termanah dan pan

tidak bisa digantikan dengan keluarga atau orang lainnya.

4. Menurut Syeikh Muhammad Arsyad Al Banjari dalam Kitabnya "*Tuhfat Ar Raghabin*" dimana beliau mengkritik tentang sejumlah bentuk kepercayaan dan keyakinan/akidah lokal yang spesifik yang dianut Masyarakat Banjar dan larangan terhadap bentuk kepercayaan tersebut, sebab perbuatan itu adalah membuang harta berharga (mubazzir) dan mengikuti jejak syaitan serta termasuk syirik dan Bid'ah Saliyah yang terburuk.

#### B. Saran

Berdasarkan kajian-kajian dalam penelitian ini, maka kami sarankan kepada para alim ulama, kiyai, guru-guru pengajian serta intelektual muslim, hendaknya dalam berdakwah dalam rangka pemurnian akidah umat Islam (Masyarakat Banjar) yang selama ini masih berurusan dengan bentuk-bentuk kepercayaan lain, kiranya sangat di anjurkan untuk menjadikan referensi Kitab "*Tuhfat Ar Raghabin*" sebagai bahan pengajian (Dakwah Islam). Semoga ada nilai-nilai yang patut dijadikan variasi baru dalam penjelajahan bertauhid, mengingat isi kitab tersebut cukup relevan dengan situasi pada saat sekarang ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Basuni, *Nur Islam di Kalimantan Selatan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1986.
- Abdurrahman SH, *Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari Dalam Perbincangan Cendekiawan Muslim*, Dinamika Berita, Banjarmasin, 1988.
- Al Banjari, Muhammad Arsyad, *Sabilal Muhtadin*, Isa Halabi, Kairo Mesir, tt.
- , *Uqatul Ajlan (Naskah)*,
- , *Al Qaulu Mukhtasar (Naskah)*,
- , *Tuhfatur Ragibin*, Muhammad bin Ahmad bin Nabhan, Surabaya, tt.
- Idwar Saleh, *Sejarah Daerah Tomasis*, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Jakarta, 1978.
- Khatib Kazwin, *Mengenal Allah Suatu Studi Mengenai Ajaran Tasauf Syaikh Abdus Samad Al Palimbani*, Bulan Bintang, Jakarta, 1985.
- Ramli Nawawi, *Tata Kelakuan di lingkungan Pergaulan Keluarga dan Masyarakat Daerah Kalimantan Selatan*, Proyek Inventarisasi dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Jakarta, 1984.
- , *Upacara Tradisional Manyanggar Banua (Babunga Tahun) Daerah Kalimantan Selatan*, Departemen dan Kebudayaan Banjarmasin, 1987.
- Sirajuddin Abbas, *Ulama Syafi'i dan Kitab-kitabnya Dari Abad ke Abad*, Pustaka Tarbiyah, Jakarta, 1975.
- Yusuf Khalidi, *Ulama Besar Kalimantan Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari*, Aulia, Banjarmasin, 1988.
- Zafri Zamzam, *Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari Sebagai Ulama Juru Dakwah*, Banjarmasin, 1974.